

LAPORAN TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB AKTIF
DENGAN MINAT MENGGUNAKAN IMPLAN
DI DESA SUKA RAMAI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TAPUNG HULU I
KABUPATEN KAMPAR
TAHUN
2021**



**NAMA : OKTIANA RAHAYU
NIM : 2015301163**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI
2021**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB AKTIF
DENGAN MINAT MENGGUNAKAN IMPLAN
DI DESA SUKA RAMAI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TAPUNG HULU I
KABUPATEN KAMPAR
TAHUN
2021**



**NAMA : OKTIANA RAHAYU
NIM : 2015301163**

**Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama kependudukan di Indonesia diakibatkan oleh tingginya angka kelahiran. Tingginya angka kelahiran ini berdampak pada ledakan penduduk yang akan berpengaruh terhadap ketersediaan pangan serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN,2011).

Pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan juga dapat mengakibatkan penduduk menderita kekurangan makann dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015).

Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di Dunia setelah China, India dan Amerika (*world population data sheet*, 2015). Hal yang harus dilakukan untuk menghindari dampak tersebut salah satunya dengan menekan angka kelahiran. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk yaitu dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) (BKKBN, 2011).

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Balitbangkes, 2013). Kontasepsi implant salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibanding alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Implan sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk

karena efektifitas pengguna sampai 99% dan implant dapat digunakan untuk jangka waktu 3 Tahun (Handayani, 2010). Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprioritaskan peningkatan peserta KB melalui pemilihan jangka panjang (BKKBN, 2011).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 salah satu sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana adalah meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), target RPJMN yaitu menjadi 23,5% pada Tahun 2019, namun hingga saat ini penggunaan MKJP di Indonesia masih rendah yaitu 18,3% (BKKBN, 2019).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020. Kependudukan dan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Tahun 2019 yang dapat mencapai target, yakni pada Tahun 2019 penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang mencapai 24,6 % dari target 23,5% Sebaliknya, masih jauh dari harapan. Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* (TFR) yang diharapkan turun menjadi 2,28% per wanita usia subur (WUS) di Tahun 2019, justru menunjukkan peningkatan menjadi 2,45%.(BKKBN, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Jumlah penduduk di Indonesia terdiri dari 269,6 juta jiwa dengan jumlah PUS 62,5%. berdasarkan baseline SDKI angka *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia

Tahun 2020 sebesar 2,26 TFR Indonesia masih lebih tinggi dari pada Singapura, Thailand, Vietnam, Myanmar, dan Brunai Darussalam. Untuk mencapai keluarga berkualitas TFR diturunkan menjadi 2,26 pada Tahun 2020 sampai dengan 2,1 pada Tahun 2024 (BKKBN, 2020). Jumlah yang memakai implant Tahun 2019-2020 adalah 7,4 % tidak ada peningkatan (KemenkesRI 2020).

Berdasarkan data Provinsi Riau Tahun 2019 Jumlah peserta KB Aktif 62% sedangkan target RPJMN 66% dari laporan tersebut didapatkan bahwa yang memakai KB non MKJP sebanyak 80,7% dan MKJP hanya 19,3 % sedangkan untuk pemakaian KB implant hanya 7,1% dari total seluruh Provinsi di Indonesia, sehingga penggunaan KB implant ini sangat rendah (BKKBN).

Wilayah Provinsi Riau semakin padat penduduk, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya angka kepadatan penduduk. Berdasarkan sensus penduduk Tahun 2000 kepadatan penduduk Provinsi Riau sebesar 43 jiwa per kilometer persegi dan angka ini meningkat terus hingga mencapai 80 jiwa per kilometer persegi pada Tahun 2019.

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Akseptor KB aktif yang menggunakan implant di Desa Suka Ramai Januari-Maret Tahun 2021 didapat hanya 2 orang yang memakai implan.

Berdasarkan data dari Puskesmas di Desa Suka Ramai Januari- Desember Tahun 2020 Jumlah Akseptor KB aktif yang menggunakan implant di Desa Suka Ramai bisa di lihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Data Jumlah Akseptor KB Aktif yang menggunakan implant di Puskesmas Suka Ramai Tahun 2020

NO	DESA	JUMLAH PUS	JUMLAH PUS 4T	KB AKTIF	CAKUPAN %	KB IMPLANT	KET
1	Kasikan	2.778		416	15.25	30	
2	Kusau Makmur	716		253	35.34	13	
3	Sukaramai	1.267		345	27.23	9	
4	Sumber Sari	994		254	25.55	24	
5	Bukit Kemuning	680		252	37.06	46	
6	Rimba beringin	1.026		245	23.88	23	
7	Talang Danto	589		131	22.24	1	
Puskesmas		8.000		1.396	23.70	145	

Sumber : UPTD Puskesmas Suka Ramai Tapung Kab. Kampar Tahun 2020

Berdasarkan data dari Puskesmas di Desa Suka Ramai Januari- Agustus Tahun 2021 Jumlah Akseptor KB aktif yang menggunakan implant di Desa Suka Ramai bisa di lihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.3 Data Jumlah Akseptor KB Aktif yang menggunakan implant di Puskesmas Suka Ramai Bulan Januari-Juli Tahun 2021

NO	DESA	JUMLAH PUS	JUMLAH PUS 4T	KB AKTIF	CAKUPAN %	KB IMPLANT	KET
1	Kasikan	3.484		296	8.50	13	
2	Kusau Makmur	599		146	24.37	0	
3	Sukaramai	1.261		310	24.58	0	
4	Sumber Sari	990		187	18.89	0	
5	Bukit Kemuning	664		171	25.75	2	
6	Rimba beringin	924		175	18.94	2	
7	Talang Danto	589		88	14.94	0	
Puskesmas		8.511		1.373	16.13	17	

Sumber : UPTD Puskesmas Suka Ramai Tapung Kab. Kampar Bulan Januari-Juli Tahun 2021

Dari table 1.3 dapat dilihat bahwa, pada Tahun 2021 dari bulan Januari-Juli jumlah akseptor KB aktif yang menggunakan implan di Desa Sukaramai sama sekali tidak ada.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T : Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 Tahun),

Terlalu sering melahirkan (melahirkan lebih dari 4 kali), Terlalu dekat jarak melahirkan (antara jarak kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 2 Tahun), dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 Tahun).

Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan . KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, barapa Tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak, salah satu alat kontrasepsi permanen atau mantap yang jarang digunakan adalah implan.

KB implant memiliki banyak keunggulan, di antaranya yaitu perlindungan jangka panjang hingga tiga tahun. Implan dapat dilepas kapan saja, termasuk saat muncul efek samping yang tidak diinginkan dan dapat kembali ke masa subur dengan cepat setelah implan dilepas (BKKBN).

Adapun pentingnya menggunakan KB implant memberikan jarak 3-5 Tahun untuk lebih memprogram kembali kehamilan berikutnya agar gizi ibu hamil serta bayi yang dilahirkan lebih sehat, keuntungan menggunakan KB implant dapat memberikan jarak, jika Jarak kehamilan yang terlalu dekat turut menimbulkan bahaya bagi kesehatan janin. Dampak utama yang paling mengkhawatirkan adalah kelahiran prematur, sebab bayi yang lahir prematur

lebih berisiko mengalami kematian setelah lahir. Sedangkan bahaya pada ibu kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat akan meningkatkan risiko perdarahan, keguguran, hingga kematian pasca persalinan. Wanita yang sebelumnya mengalami kehamilan normal bahkan tidak luput dari risiko ini. Ibu hamil juga berisiko mengalami placenta previa dan/atau placenta accreta (BKKBN).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 orang ibu, terdapat 8 orang tidak menggunakan implan dikarenakan takut berat badannya naik, takut implannya berpindah/ bergeser dan takut pencabutan implan. disamping itu, rendahnya minat ibu yang menggunakan kontrasepsi implant juga disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi implant, sehingga minat ibu dalam pemilihan implant masih sangat rendah dan berdampak pada kurangnya peminat dalam pemilihan kontrasepsi implant. PengeTahun masyarakat yang baik terhadap KB akan membuka kemungkinan meningkatnya minat dan kepercayaan untuk melakukan program keluarga berencana.

Dampak yang terjadi kurangnya minat akseptor KB aktif untuk menggunakan implan di Desa Suka Ramai wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu I di dapat ibu yang hamil dengan jarak kehamilannya kurang dari 2 tahun berjumlah 12 orang dan dari 12 orang tersebut rata-rata mengalami komplikasi saat melahirkan seperti perdarahan, dan BBLR ,serta 10 dari 12 orang tersebut sudah melahirkan lebih dari 4 orang anak, dengan umur ibu sudah lebih dari 35 tahun yang sangat beresiko jika hamil dan melahirkan lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Aktif Dengan Minat Menggunakan Implan Di Desa Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu I Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan akseptor KB aktif dengan minat menggunakan implant di Desa Suka Ramai wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu I Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “hubungan pengetahuan akseptor KB aktif dengan minat menggunakan implant di Desa Suka Ramai wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu I Tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB aktif tentang implant di Desa Suka Ramai wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu I Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi minat akseptor KB aktif dalam menggunakan implan di Desa Suka Ramai wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu I Tahun 2021.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan minat menggunakan implant pada akseptor KB aktif di Desa Suka Ramai wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu I Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek teoritis

Bagi institusi pendidikan dapat memanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun hipotesis baru ataupun dengan jenis yang berbeda.

2. Aspek praktis

Dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan informasi tentang Implant agar terciptanya keluarga sehat dan sejahtera yang menganut dari program BKKBN.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Implan

Implan adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas (Handayani, 2010).

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi hormonal yang berbentuk kapsul silastic silicon dan dipasang di bawah kulit (Abasiattai, Utuk & Inyang-etoh, 2014).

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang mengandung hormon progestin. Setelah bidan mematikan rasa di kulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum (trocar) digunakan untuk menempatkan implan di bawah kulit pada lengan bagian atas. Pemasangan implant tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan, implan akan melepaskan progestin ke dalam aliran darah. Implan efektif digunakan selama 3 tahun. (Sulistyawati A, 2011).

Susuk (implan) adalah suatu kontrasepsi dibawah kulit yang mengandung levonogestrel yang dibungkus dalam kapsul silastik silicon (*polydimethyl siloxane*) yang berisi hormon progesteron yang dimasukan dibawah kulit lengan kiri atas bagian dalam yang berfungsi untuk mencegah kehamilan (Fitri, 2018).

a. Jenis Kontrasepsi Implan

Menurut Prawirahardjo (2010:MK-53) terdapat 3 jenis implan yaitu:

1. Norplant.

Norplant ialah implan yang terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, dengan diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 36 mg Levonorgestrel dan lama kerjanya 5 tahun.

2. Implanon.

Implanon ialah implan yang terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3- Keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun.

3. Jadena dan Indoplant.

Jadena dan Indoplant ialah implan yang terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg Levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun.

b. Mekanisme Cara Kerja Implan

Mekanisme kerja yang setiap kapsul susuk KB mengandung 36 mg levonorgestrel yang dikeluarkan setiap harinya sebanyak 80 mg.

Konsep mekanisme kerjanya menurut Manuaba (2010) adalah:

- a. Dapat menghalangi pengeluaran LH sehingga tidak terjadi ovulasi.
- b. Mengentalkan lendir serviks dan menghalangi migrasi spermatozoa.
- c. Menipiskan endometrium sehingga tidak siap menjadi tempat nidasi.

c. Indikasi Pemasangan Implan

Menurut Kusmiyati, Y. 2010 dapat dilakukan pada:

1. Perempuan yang telah memiliki anak ataupun yang belum.
2. Perempuan pada usia reproduksi (20 – 30 tahun).
3. Perempuan yang menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
4. Perempuan menyusui dan membutuhkan kontrasepsi.
5. Perempuan pasca persalinan.
6. Perempuan pasca keguguran.
7. Perempuan yang tidak menginginkan anak lagi, menolak sterilisasi.
8. Perempuan yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen.
9. Perempuan yang sering lupa menggunakan pil.

d. Keuntungan dan Kerugian Pemakaian Implan

1. Keuntungan
 - a. Daya guna tinggi.
 - b. Cepat kerja 24 jam setelah pemasangan.
 - c. Tidak mengurangi nyeri haid.
 - d. Tidak mengganggu proses senggama.

2. Kerugian

- a) Keluhan nyeri kepala.
- b) Dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa pendarahan bercak.
- c) Nyeri payudara.
- d) Membutuhkan pembedahan minor untuk insersi dan pencabutan.

e. Kontraindikasi penggunaan implan

- 1) diabetes.
- 2) penyakit jantung.
- 3) gangguan fungsi hati.

f. Waktu Pemakaian Kontrasepsi Implan

Menurut Saifuddin (2010) waktu dalam pemakaian alat kontrasepsi implan dapat dimulai dalam keadaan dimana ketika mulai siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7, tidak memerlukan alat kontrasepsi tambahan. Ketika klien tidak haid, insersi dapat dilakukan setiap saat dengan syarat tidak memungkinkan hamil atau tidak sedang hamil, disarankan untuk tidak melakukan hubungan seksual atau menggunakan metode kontrasepsi lain sampai 7 hari pasca pemakaian kontrasepsi.

Insersi dapat dilakukan bila diyakini klien tidak sedang hamil atau diduga hamil. Bila diinsersi setelah hari ke-7 dalam siklus haid maka klien tidak dapat melakukan hubungan seksual atau menggunakan metode kontrasepsi tambahan sampai 7 hari pasca pemasangan implan

Bila klien menyusui selama 6 minggu sampai 6 bulan pasca persalinannya, maka insersi dilakukan setiap saat, bila klien menyusui penuh dan tidak perlu adanya kontrasepsi tambahan. Bila setelah 6 minggu melahirkan dan terjadinya haid kembali, insersi dapat dilakukan setiap saat tetapi klien tidak boleh melakukan hubungan seksual atau menggunakan alat kontrasepsi tambahan sampai 7 hari pasca insersi.

Bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi implan, maka insersi dapat dilakukan setiap saat, bilamana diyakini klien tersebut tidak dalam keadaan hamil atau diduga hamil atau klien menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya dengan benar. Bila kontrasepsi yang digunakan ibu sebelumnya adalah kontrasepsi suntik, maka kontrasepsi implan dapat diberikan saat jadwal disuntik ulang tersebut dan tidak memerlukan kontrasepsi tambahan.

Bila kontrasepsi sebelumnya adalah IUD maka klien yang ingin mengganti alat kontrasepsinya menjadi implan maka dapat dilakukan insersi pada hari ke-7 dengan syarat tidak boleh melakukan hubungan seksual atau menggunakan alat kontrasepsi tambahan lainnya selama 7 hari, dan IUD segera dicabut. Bagi klien pasca keguguran, maka insersi dalam dilakukan kapan saja.

g. Proses Pemasangan Implan

Kemungkinan akan timbul memar, bengkak, atau kemerahan di kulit. Ini merupakan hal yang normal terjadi. Jaga luka tetap kering sekurang- kurangnya selama 48 jam untuk menghindari infeksi. Pembalut luka dibuka setelah 48 jam dan *band aid* dibuka sampai luka sembuh, umumnya 3-5 hari kemudian. Ibu dapat langsung bekerja namun hindari benturan dan tekanan pada luka. Setelah luka sembuh, daerah tersebut dapat disentuh dan dibersihkan, dan dapat digunakan seperti biasa. Bila terdapat tanda infeksi seperti demam, luka kemerahan, dan sakit yang menetap selama berhari-hari, segera kembali ke tempat Anda memasang implan untuk dicek secara medis. KB implan hanya akan bergeser 2 mm, tidak lebih, apalagi sampai hilang di dalam tubuh.

2. Pengertian Akseptor.

a. Pengertian Akseptor KB

Akseptor KB adalah peserta keluarga berencana (Family Planning Participant) yaitu pasangan usia subur dimana salah seorang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik melalui program maupun non program (BKKBN Jatim, 2011).

b. Jenis – Jenis Akseptor KB.

- 1) Akseptor aktif, yaitu : Akseptor yang ada pada saat ini menggunakan cara atau alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.
- 2) Akseptor Aktif Kembali yaitu: Pasangan Usia subur yang telah menggunakan kontrasepsi selama 3 bulan atau lebih yang tidak tor KB aktif diselingi suatu kehamilan, dan kembali menggunakan cara / alat kontrasepsi baik dengan cara yang sama atau berganti cara setelah berhenti 3 bulan berturut – turut bukan karena hamil.
- 3) Akseptor KB baru, yaitu: Akseptor yang baru pertama kali menggunakan alat / obat kontrasepsi atau PUS yang kembali menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan atau abortus.
- 4) Akseptor KB dini, yaitu: Para ibu yang menerima salah satu cara kontrasepsi dalam waktu 2 minggu setelah melahirkan atau abortus.
- 5) Akseptor Langsung, yaitu: Para istri yang memakai salah satu cara kontrasepsi dalam waktu 40 hari setelah melahirkan atau abortus.
- 6) Akseptor drop out, yaitu: Akseptor yang menghentikan kontrasepsi lebih dari 3 bulan (BKKBN, 2010)

3. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Minat merupakan salah satu aspek psikis pada manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau perasaan senang yang lebih pada objek tersebut.

a. Minat Mempunyai Dua Aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di masyarakat serta dari berbagai media massa. Aspek kognitif minat berupa keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu.

2) Aspek Afektif.

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dapat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat tersebut. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi dan sikap orang yang penting terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut serta dari sikap yang dinyatakan

dari berbagai media massa terhadap kegiatan itu. Seorang ibu dikatakan memiliki minat menggunakan kontrasepsi implan jika terdapat dorongan dalam dirinya yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat untuk menggunakan kontrasepsi implan diiringi dengan adanya rasa suka dan rasa ketertarikan, tanpa ada yang menyuruh.

b. Karakteristik Minat.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu obyek.
- 2) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan

c. Kriteria Minat Minat seseorang dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Rendah. Jika seseorang tidak menginginkan obyek
- 2) Sedang. Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- 3) Tinggi. Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

d. Unsur – Unsur Minat Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- 1) Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang sematamata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.
- 2) Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang akan merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.
- 3) Kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

e. Indikator Minat

- 1) Rasa tertarik. Menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.

- 2) Berusaha ingin tahu. Minat ingin tahu merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh diri sendiri.
 - 3) Berusaha mengikuti. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.
 - 4) Bersedia berkorban. Minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya dan mengorbankan waktu, biaya dan tenaga.
- f. Pengukuran Minat. metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- 1) Observasi.

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan. Karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

2) Interview.

Interview baik digunakan untuk mengukur minat dan pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

3) Kuesioner/Angket.

Melalui kuesioner/angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan observasi, angket lebih efisien.

4) Inventori.

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis kuesioner, yaitu samasama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

g. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu.

Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Minat seseorang dipengaruhi oleh multi faktor, tak terkecuali tindakan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor- faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. keinginan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Predisposisi (predisposing factors) faktor dari diri seseorang untuk melakukan praktik kesehatan terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.
- 2) Faktor Pemungkin (enabling factors) terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya.
- 3) Faktor pendorong dan penguat (reinforcing factors) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

4. Pengetahuan.

a. Pengertian

Yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi Implan terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul minat dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi Implan yang aman dan berkualitas.

Definisi Pengetahuan dapat berupa suatu fakta atau objek fisik (konkret) dan sesuatu yang ditarik berdasarkan pengalaman pribadi seseorang sehingga menjadi pengetahuan abstrak. Sehingga dapat kita katakan bahwa pengetahuan (knowledge) adalah segala sesuatu yang telah dikenali atau diketahui dan kesimpulan yang ditarik dari hal-hal yang dikenali oleh manusia.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan alat indra atau akalnya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat, didengar dan dirasakan sebelumnya pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari pemilihan penggunaan kontrasepsi.

Faktor predisposisi adalah proses sebelum perubahan perilaku yang memberikan rasional atau motivasi terjadinya perilaku individu atau kelompok. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior). Melalui pengalaman

dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan sesuatu yang diketahui dan dipahami yang diperoleh dari suatu fakta dan penginderaan serta pengalaman mencegah kehamilan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran yang menjadi salah satu variabel mempengaruhi fertilitas.

b. Tingkat Pengetahuan.

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (Know).

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami.

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan

materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (Application).

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis.

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis dapat dilihat penggunaan kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan sebagainya.

5) Sintesis.

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi.

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan.

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoadmodjo dibagi menjadi dua yaitu cara tradisional dan cara modern dengan rincian sebagai berikut :

1) Cara Tradisional.

Untuk Memperoleh Pengetahuan dengan cara tradisional dibagi lagi menjadi tiga yaitu:

a) Cara coba salah (Trial and Error).

Cara ini telah dipakai oleh orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam pemecahan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara Kekuasaan Atau Otoritas.

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu. Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima

mempunyai yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi.

Pengalaman pribadi dapat juga digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2) Cara Modern.

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Devan. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

a) Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

(1) Pengalaman.

Pengalaman dapat dari apa yang pernah dialami sendiri maupun pengalaman orang lain yang diketahuinya. Seorang akseptor kontrasepsi telah merasakan pengaruhnya dengan segenap suka dan dukanya. Jika akseptor tersebut bertemu

dengan seorang akseptor kontrasepsi yang lain saat kontrol, maka mereka akan saling bercerita tentang suka duka selama mereka menjadi akseptor. Disini terjadi saling tukar pengalaman dan kedua akseptor tersebut saling memberi dan menerima pengetahuan berdasar pengalaman masing-masing.

(2) Sosial-Budaya.

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Disuatu masyarakat memiliki kepercayaan bahwa banyak anak banyak rejeki, maka akan sulit bagi mereka untuk menerima informasi mengenai kontrasepsi.

(3) Keyakinan.

Keyakinan dapat diperoleh secara turun temurun tanpa adanya pembuktian atau diperoleh dari pengalaman yang telah dimilikinya dan terbukti benar setelah teruji oleh waktu dan kejadian yang berulang-ulang. Misalnya seorang akseptor baru dengan mantap ia memilih alat kontrasepsi Implan, dia yakin karena ibu dan keluarganya adalah pengguna Implan. Keyakinan akseptor baru ini makin mantap setelah

memperoleh informasi Implan saat konsultasi dengan tenaga kesehatan yang memasang Implannya.

(4) Fasilitas.

Media cetak maupun elektronik serta buku-buku merupakan fasilitas sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Banyak tersedia informasi dan ibu-ibu dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan setiap orang memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Orang dapat berhubungan konsultan ahli melalui radio, televisi majalah, dan lain-lain.

(5) Usia.

Umur/usia seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa.

(6) Pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

(7) Media.

Conto media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat yang luas seperti televisi, radio, koran, majalah dan internet.

(8) Pekerjaan.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak.

(9) Minat.

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang mendalam.

Kaitannya dengan kontrasepsi, pengetahuan merupakan faktor sangat penting karena berdampak luas pada perilaku pengguna alat kontrasepsi (akseptor) dalam menetapkan keputusan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan. Kemantapan akseptor dengan metode yang dipilihnya, ketahanan akseptor dalam menghadapi masalah-masalah (efek samping) yang dialaminya serta kemampuan adaptasinya.

b) Pengetahuan Dan Minat Menggunakan Implan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita

miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu oleh orang lain. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan setiap orang, semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin lebih luas.

Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi cara pemilihan kontrasepsi yang ibu ingin gunakan.

Semakin baik pengetahuan, maka umumnya perilakunya juga semakin baik, dalam hal ini perilaku kesehatan, sehingga semakin besar minat menggunakan atau memilih kontrasepsi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka minat menggunakan atau memilih kontrasepsi tentunya akan menurun. Pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Melalui pengetahuan diharapkan muncul

sikap berupa kesadaran dan minat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas.

5. Penelitian Terkait

- a. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh ANDRIA Tahun 2016 Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi implan adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul silastik berisi hormon jenis progestin (progestin sintetik) yang dipasang dibawah kulit. Metode kontrasepsi implant yang merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini, nampaknya kurang diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun efektifitas kontrasepsi implan ini sangat tinggi yaitu kegagalannya 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan desain penelitian pendekatan cross sectional dengan sampel 71 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013 di Desa Margamulya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam klasifikasi cukup 49 orang (69%), umur responden yaitu 20-35 tahun 40 orang (56,3%), biaya pemakaian implan mayoritas responden menyatakan mahal yaitu 58 orang (81,7%), responden tidak menggunakan implan karena alasan kecantikan 35 orang (49,3%), berdasarkan efek samping 37 orang (52,4%), dan berdasarkan

komplikasi potensial 48 orang (67,6%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap faktor mempengaruhi rendahnya pemakaian KB implan di Desa Margamulya wilayah kerja Puskesmas Rambah Samo I. Sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu dengan implan. Sama desain penelitian dengan pendekatan krosepsional.

- b. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan RAHMAYANI SAD Tahun 2018 Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kelahiran menggunakan alat kontrasepsi yang lestari. Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible dan merupakan salah satu sarana yang penting dalam upaya pengendalian kelahiran baik untuk tujuan menunda Serta menjarangkan kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami, sosial budaya dengan penggunaan kontasepsi implan di Puskesmas Batulappa Kab. Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi analitik dengan menggunakan pendekatan Case Control study. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 36 sampel dengan tehnik pengumpulan sampel dengan menggunakan accidental sampling menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh pengetahuan ibu ($P=0,03$), sosial budaya ($P=0,541$), dan dukungan suami ($P=0,00$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ($P < \alpha=0,05$), dengan penggunaan

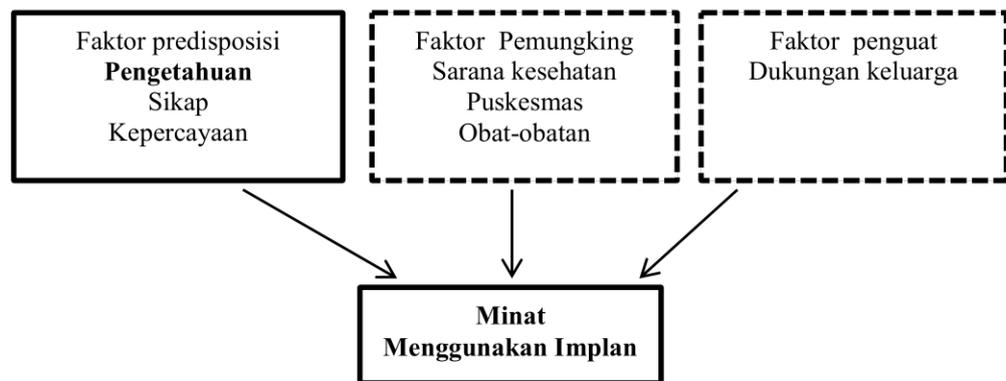
alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa, ada hubungan antara dukungan suami ($P < \alpha = 0,05$) dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Batulappa dan tidak ada hubungan bermakna antara sosial budaya ($P > \alpha = 0,05$) dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Batulappa, oleh karena itu perlu memberikan konseling tentang KB pada ibu untuk mendapatkan informasi tentang KB dan mendorong keinginan pada pengguna KB implan sebagai alternatif bagi akseptor yang menghendaki KB dengan metode jangka panjang. Sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu dengan implan.

- c. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AYU AMALIA RAHMI Tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada Tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada Tahun 2035. Cara untuk menekan pertumbuhan penduduk yaitu dengan menggunakan program KB. Program KB yang digalakkan dan efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan implan merupakan salah satu alat kontrasepsi unggulan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alat kontrasepsi implan yang digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2017. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan alat kontrasepsi implan, dan mengetahui pengaruh faktor pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan suami.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Survey analitik cross sectional. Besar sampel sebanyak 85 akseptor dengan total populasi 560 akseptor menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil analisis univariat dari empat faktor menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kategori kurang baik, sikap memiliki kategori negatif, peran petugas kesehatan memiliki kategori kurang, dan dukungan suami memiliki kategori tidak mendukung. Metode kontrasepsi jangka pendek yang paling banyak di pilih yaitu kontrasepsi suntik dan pil. Hasil analisis bivariat dengan uji Fisher menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan ($p = 0,002$), peran petugas kesehatan ($p = 0,010$), dan dukungan suami ($p = 0,013$). Dan hasil multivariat menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi implan adalah faktor dukungan suami ($p = 0,003$) yang di uji dengan menggunakan model regresi logistik berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor yang paling mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implan yaitu faktor dukungan suami, untuk itu kepada petugas kesehatan memberikan penyuluhan dan promosi kepada masyarakat terutama pada PUS tentang alat kontrasepsi implan agar pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi lebih baik lagi. Kata Kunci : Faktor – faktor mempengaruhi, alat kontrasepsi implan. Sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu dengan implan.

6. Kerangka Teori

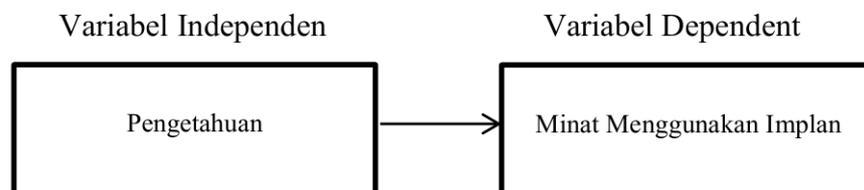
Kerangka teori adalah bagian dari penelitian, tempat penelitian memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, sub variabel atau pokok masalah yang ada dalam penelitiannya. Berdasarkan informasi diatas, maka kerangka teori yang dapat dilihat pada skema 2.1 dibawah ini :



Sumber .W. Green (1980)

7. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya atau variabel yang satu dengan yang lainya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep penelitian ini adalah :



8. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2010).

Ada hubungan pengetahuan akseptor KB aktif dengan minat menggunakan implan.

BAB III

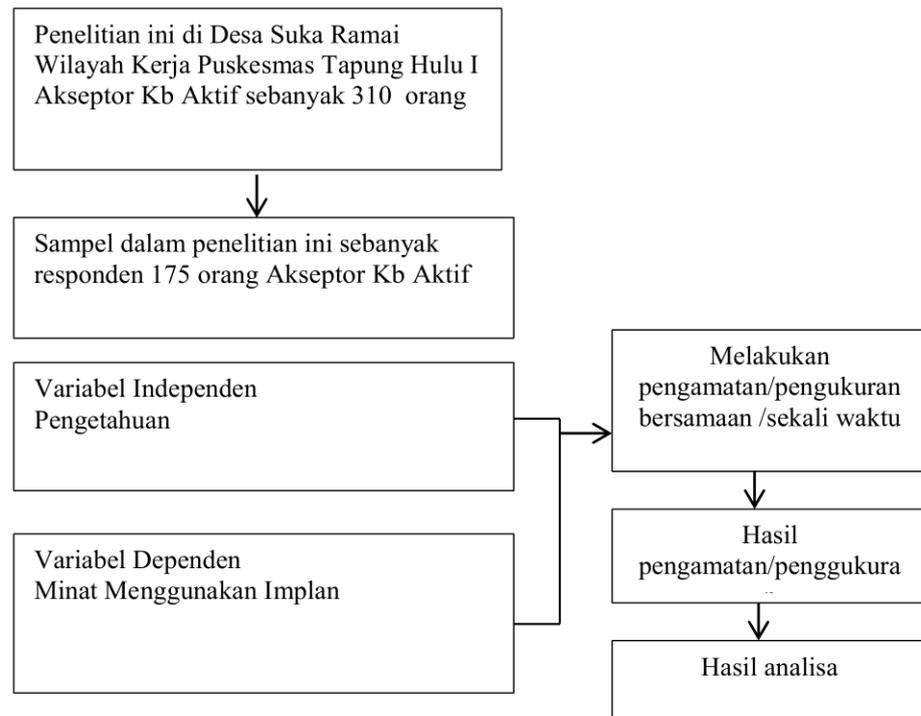
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif, *kuantitatif* adalah survey atau penelitian yang mencoba dan mengali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel-variabel yang akan diteliti tersebut berupa pengetahuan akseptor KB aktif, (*Variabel Independen*) dengan minat menggunakan Implant (*Variabel Dependent*) dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

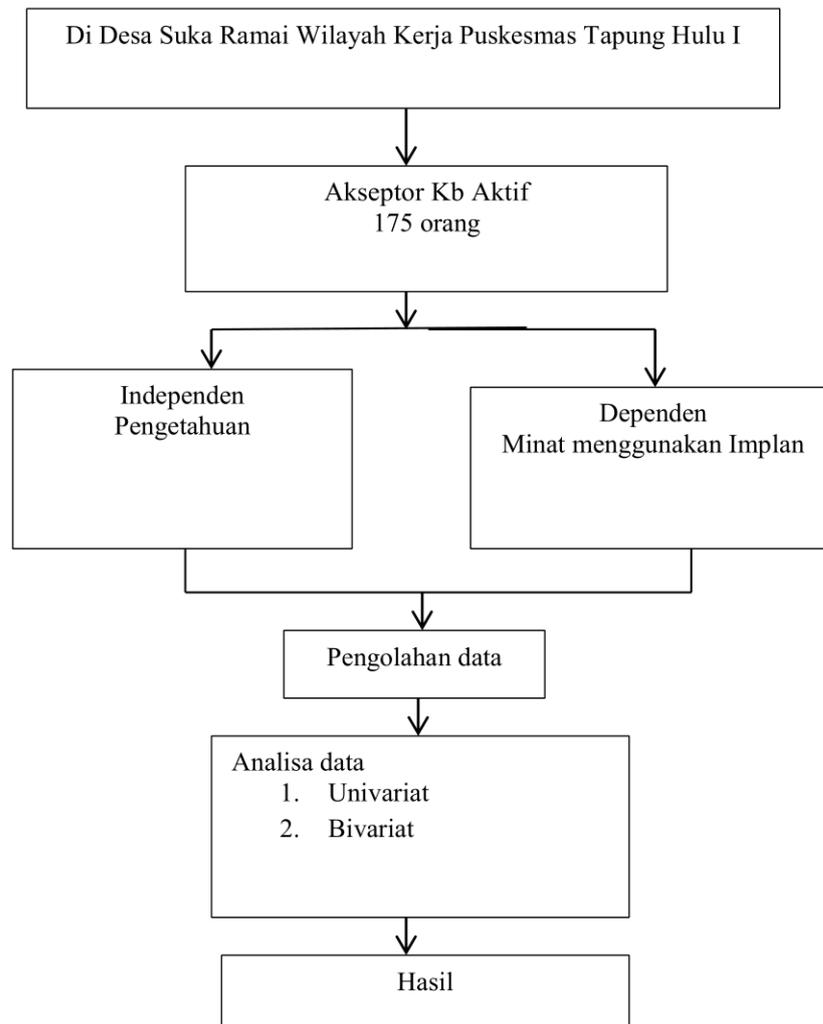
1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Skema 3.1 Rancangan Penelitian Notoatmodjo 2010

2. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian, Notoatmodjo 2010

3. Prosedur Penelitian

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan penelitian pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar setelah dapat data kita melihat desa yang peminat implan paling sedikit dan paling dekat dengan rumah didapat di Desa Suka Ramai Tapung Hulu 1 Kabupaten Kampar setelah didapatkan izin dari Puskesmas kemudian pengambilan data jumlah akseptor KB aktif dan KB di Desa. Setelah data didapatkan dan

ditetapkan menjadi sampel penelitian dan kemudian peneliti akan menyebarkan kuesioner penelitian untuk diisi oleh responden. Setelah kuesioner telah diisi kuesioner dikembalikan ke peneliti untuk diolah.

4. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam penelitian ini, variabel *Independent* adalah pengetahuan akseptor KB aktif di Desa Suka Ramai wilayah kerja puskesmas Tapung Hulu I tahun 2021.

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel dependen yang digunakan adalah minat menggunakan Implant.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Desa Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu I

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-31 Oktober 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor K_b aktif di Desa Suka Ramai berjumlah 310 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB aktif di Desa Suka Ramai yaitu sebanyak 175 orang

a. Teknik Pengambilan Sampel.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010).

Kriteria sampel:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Seluruh akseptor Kb yang terdata di Desa Suka Ramai
- b) Pengguna Kb aktif
- c) Bertempat tinggal di Desa Suka Ramai
- d) Bisa baca dan tulis

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria dimana ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat mewakili sebagai sampel, yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Tidak bersedia menjadi responden.
- b) Saat dilakukan penelitian, responden tidak berada ditempat.
- c) Penderita diabetes
- d) Penderita jantung
- e) Penderita Gangguan fungsi hati

b. Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 akseptor KB aktif dengan menggunakan rumus slovin:

dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \text{Keterangan :}$$

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{310}{1+310(0,05)^2}$$

$$= \frac{310}{1+310(0,0025)}$$

=175 orang

D. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia maka etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan orang lain:

a. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden tujuannya subjek mengetahui maksud dari pengolahan data, jika subjek bersedia diteliti maka harus menanda tangani lembar persetujuan. Jika subjek menolak diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

b. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden penelitian tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberikan inisial atau kode tertentu.

c. *Confidentiality* (Kepercayaan)

Kerahasiaan dan informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin peneliti.

E. Alat Pengumpulan Data.

Data dikumpulkan dari hasil pengumpulan data primer, yakni terhadap responden melalui pengisian kuesioner langsung dengan menggunakan kuesioner penelitian yang sudah siapkan untuk mengetahui pengetahuan

akseptor KB aktif, (variabel independen) dan menggunakan implan (variabel dependen)

a. Variabel Independen

Pengetahuan dari pilihan ganda, jika responden menjawab benar maka diberi nilai 1 yang akan digolongkan kriteria baik. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik maka akan diberi nilai 0 dan digolongkan kriteria kurang.

b. Variable dependen : minat menggunakan implan dengan menyatakan negative : bila skor jawaban $<$ Mean/Median, positif : jika skor jawaban \geq Mean/Median.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap penelitian dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Adapun kegiatan pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data dari Akseptor Kb Aktif yang ada disekitar di, Puskesmas Tapung Hulu 1 studi literatur mengenai pengetahuan akseptor KB aktif.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian direncanakan dilakukan di Desa Suka Ramai Wilayah Kerja Pukesmas Tapung Hulu 1 dengan jumlah sampel 175 orang responden yang ditemui pada saat penulis melakukan penelitian. Setelah

data primer terkumpul, dilakukan *editing* data, pengkodean data, entri data, *cleaning*, *analysis* data dalam program, Kemudian disusun laporan hasil penelitian dan dibahas sesuai dengan acuan referensi sebelumnya. Konsultasi tentang hasil pembuatan laporan penelitian dan menyajikan hasil laporan penelitian dalam seminar hasil.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian setelah dianalisis dan interpretasi data, kemudian melakukan pembahasan hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan pada saat penelitian.

G. Definisi Operasional

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Jumlah pertanyaan	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Minat Akseptor KB aktif	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh.	10	Kuesioner	Ordinal	0. Tidak berminat, jika jumlah skor responden < mean (22) 1. Berminat, jika jumlah skor responden \geq mean (22)

Sumber: Iskandar (2013)

Variabel Independen	Definisi Operasional	Jumlah pertanyaan	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pengetahuan akseptor KB aktif	Segala sesuatu yang diketahui oleh pengguna KB implan	20	Kuesione r	Ordianl	0. Pengetahuan kurang (< 60%) : Jika responden menjawab < 12 pertanyaan dengan benar 1. Pengetahuan baik (\geq 60- 100%) : Jika responden menjawab 12- 20 pertanyaan dengan benar

(Nursalam, 2014)

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian di olah sesuai dengan pengolahan masing-masing. Untuk pengetahuan pengolahan data dilakukan secara manual dengan rumus yang telah ditentukan.

Teknik pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Menurut Budiarto (2002), kegiatan dalam pengolahan data antara lain :

1. Pengolahan Data (*Editing*)

Setelah semua kuesioner diisi kemudian diperiksa untuk mengurangi kesalahan.

2. Pengkodean (*Coding*)

Memberikan kode pada setiap informasi yang telah terkumpul untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner guna pengolahan data.

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Setelah semua kuesioner diisi dengan benar maka data kemudian dimasukkan ke dalam master tabel.

4. Membersihkan (*Cleaning*)

Merupakan pengecekan kembali data yang terkumpul.

I. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk memudahkan interpretasi untuk menguji hipotesis penelitian, melalui:

1. Analisa *Univariat*.

Analisis *univariat* digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Sumantri, 2011).

Rumus distribusi frekuensi:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi tiap kategori

n : Jumlah sampel

2. Analisa *Bivariat*

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik *Chi-Square* pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square* karena Uji *Chi-Square* 2 sampel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara 2 variabel atau tidak. Pada uji *chi-square* 2 sampel, skala data yang digunakan adalah skala nominal (yalinda,2020)

Analisis dilakukan untuk mengetahui antara Variabel Independen (Pengetahuan akseptor KB aktif dan Variabel Dependent (minat menggunakan Implan. Analisis statistik yang digunakan adalah adalah *Chi-Square*.

Syarat-syarat uji *Chi-Square*.

- a. Tidak ada sel dengan *expected frequency* < 1.
- b. Banyak sel dengan *expected frequency* < 5 tidak lebih dari 20% dari banyak sel seluruhnya.

Bila syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi baris/kolom sel di gabungkan, jika tetap tidak memenuhi syarat gunakan uji lainnya yaitu *Fisher Exact*. Hasil analisa yang dinyatakan ada hubungan secara bermakna dengan cara membandingkan nilai *P value* dengan nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$). Analisa menggunakan sistem komputerisasi, dengan kriteria :

- 1) Jika nilai $(P) < 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak maka terdapat hubungan bermakna antara variable independen dan dependen.
- 2) Jika nilai $(P) \geq 0,05$ maka keputusan H_0 gagal ditolak artinya maka tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25- 31 Oktober Tahun 2021 di Desa Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021. Dari penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik umur, pekerjaan, pendidikan terakhir responden di Desa Suka Ramai tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	1. 20-35 tahun	60	34,2%
	2. 36-45 tahun	90	42,8%
	3. > 46 tahun	25	14,2%
	Total	175	100
2	Pekerjaan		
	1. Bekerja (Wirausaha, petani, PNS)	55	31,4%
	2. Tidak bekerja (IRT)	120	68,5%
	Total	175	100
3	Pendidikan		
	1. Dasar	60	34,2%
	2. Menengah	75	42,8%
	3. Tinggi	40	22,8%
	Total	175	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-40 tahun sebanyak 90 orang (42,8%), sebagian besar responden pekerjaannya ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 120 orang

(68,5%), dan sebagian besar responden pendidikan menengah sebanyak 75 orang (42,8%).

B. Analisa Univariat

Hasil univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independent (Pengetahuan) dengan variabel dependen (minat menggunakan implan) diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akseptor Kb Aktif Tentang implan di Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	108	61,7
2.	Baik	67	38,3
Total		175	100

Berdasarkan dari Tabel 4.2 dari 175 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 108 orang (61,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 67 orang (38,3%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat Akseptor Kb Aktif Tentang implan di Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021

No	Minat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak berminat	97	55,4
2.	Berminat	78	44,6
Total		175	100

Dari Tabel 4.4 dari 175 responden sebagian besar tidak berminat menggunakan implan sebanyak 97 orang (55,4%) dan berminat sebanyak 78 orang (44,6%).

C. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat hasil penelitian ditunjukkan dengan analisis bivariat yaitu dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan) dengan variabel dependen (minat menggunakan implan).

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Aktif Tentang implan dengan minat menggunakan implan di Desa Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021.

Pengetahuan	Implan				Total	P Value	POR CI 95%
	Tidak berminat		Minat				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	63	58,3	45	41,7	108	100	0,002 3.359 (1,736- 2,508)
Baik	34	50,7	33	49,3	67	100	
Total	97	100	78	100	175	100	

Dari Tabel 4.4 dari 108 responden yang berpengetahuan kurang terdapat yang berminat menggunakan implan sebanyak 45 orang (41,7%) sedangkan dari 67 responden pengetahuan baik namun tidak berminat menggunakan implan sebanyak 34 orang (50,7%) . Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,002 ≤ dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan Akseptor KB Aktif dengan minat menggunakan implan di Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (POR)

(95% CI : 1,736-2,508) dapat diinterpretasikan bahwa Akseptor KB Aktif yang berpengetahuan kurang lebih berisiko tidak berminat menggunakan implan 3,359 kali di bandingkan Akseptor KB Aktif yang berpengetahuan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan pengetahuan akseptor KB aktif dengan minat menggunakan implan di Desa Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021

Dari hasil penelitian di dapat dari 108 responden yang berpengetahuan kurang terdapat yang berminat menggunakan implan sebanyak 45 orang (41,7%) sedangkan dari 67 responden pengetahuan baik namun tidak berminat menggunakan implan sebanyak 34 orang (50,7%)

Uji statistik *chi-square* diperoleh p value =0,002< dengan demikian Ho ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan akseptor KB aktif dengan minat menggunakan implan di Desa Suka Ramai Wilayah kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penyebaran kuesioner, sebagian responden mengatakan bahwa mereka pernah mendapatkan penyuluhan tentang KB saat dilakukannya posyandu oleh bidan yang bertugas saat itu meski ada sebagian responden yang mengatakan bahwa mereka tidak mendapat informasi karena tidak bisa hadir saat informasi tersebut diberikan karena ada sesuatu hal yang membuat mereka tidak bisa datang. Informasi yang didapat pun kurang dapat dipahami karena penyampaiannya yang kurang maksimal karena waktu penyampaiannya hanya sebentar dan hanya dilakukan dalam satu kali dalam setahun, sehingga pengetahuan responden tentang implan hanya sebatas mengetahui saja.

Menurut teori Notoadmodjo (2010), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun orang lain semakin baik pengetahuan seorang tentang implan semakin mempengaruhi dirinya untuk menggunakannya hal ini didasari informasi yang diterima, semakin banyak informasi semakin mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan pertimbangan yang dilakukan inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang dalam pemakaian implan. Dalam hal ini informasi dari petugas kesehatan sangat penting, semakin banyak informasi dan mengambil keputusan sehingga akhirnya memutuskan untuk menggunakan implan.

Teori Notoadmodjo (2010) mengatakan bahwa dukungan dari petugas kesehatan adalah salah satu faktor penguat yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dalam hal ini pengambilan keputusan untuk menggunakan implan.

Menurut Teori Gren dalam Notoadmodjo (2011) menyatakan perilaku dipengaruhi kepercayaan atau persepsi sosial, demografi, pengetahuan, kebudayaan, ancaman, manfaat dan terdapatnya faktor pencetus isyarat untuk bertindak dimana pengetahuan perlu tapi belum cukup untuk terjadinya perubahan perilaku.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Silviana dkk dan Yusuf (2011). Silviana dkk (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan implan berhubungan dengan minat untuk menggunakan implan di Puskesmas Kassi-kassi Makasaar ($p=0,000$). Yusuf (2011) dalam penelitiannya adanya hubungan signifikan antara pengetahuan implan

dengan penggunaan implan di Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan ($P=0,001$). Ibu yang mempunyai pengetahuan implan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan implan dibandingkan dengan Akseptor yang berpengetahuan implan rendah ($OR=2,00$).

Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan Rosmadewi (2015). Hasil analisis antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi diperoleh bahwa dari 257 responden yang memiliki pengetahuan kurang dari 165 responden (64,2%) tidak menggunakan implan. Sedangkan dari 118 responden yang memiliki pengetahuan baik, 41 responden (34,7%) tidak menggunakan implan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,009, sehingga p value $< 0,05$, yang berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implan.

Dari hasil penelitian didapat dari 109 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 28 (16,0%) responden yang berminat menggunakan implan ini disebabkan karena kemudahan akses jangkauan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan info tentang implan, dan dari segi pekerjaan adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sehingga mereka lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mengetahui tentang apa itu implan dan ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi dari teman, tetangga, media elektronik, tenaga kesehatan tentang kontrasepsi implan.

Dari hasil penelitian didapat 66 responden dengan pengetahuan baik terdapat 30 (17,1%) tidak berminat menggunakan implan ini disebabkan karena mereka takut dengan proses pemasangan serta harus melalui pembedahan saat pencabutan atau pelepasan implan, mereka takut dengan efek samping yang akan timbul sehingga mereka lebih memilih memakai suntik atau pil.

Responden juga mengatakan bahwa mereka menggunakan alat kontrasepsi selain implan karena alat kontrasepsi seperti pil dan suntik harganya terjangkau dan sudah sangat terpapar di masyarakat melalui media masa seperti TV. Mereka juga mengatakan bahwa menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan sekarang karena mereka hanya ikut-ikutan oleh tetangga dan keluarga yang telah menggunakan (pil dan suntik). Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yaitu yang berasal dari pengalaman, hubungan sosial dan paparan media masa seperti majalah dan TV (Prohelt, 2010)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan Akseptor KB Aktif dengan minat menggunakan implan di Suka Ramai Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hulu 1 Tahun 2021.

B. Saran

1. Bagi pengguna Metode Kontrasepsi implan

Diharapkan bagi Akseptor Kb Aktif yang berminat dengan implan agar meningkatkan pengetahuan informasi mengenai implan dengan cara mengikuti program penyuluhan tentang implan sehingga dapat memilih jenis metode kontrasepsi yang efektif bagi dirinya.

2. Untuk Puskesmas Suka Ramai

Diharapkan kedepannya petugas KIA dan KB serta tenaga medis lainnya untuk meningkatkan Sosialisasi tentang implan masih perlu di intensifkan lagi melalui berbagai pendekatan sosial budaya dengan melibatkan *multistakeholders*, termasuk sosialisasi kepada para suami.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian – penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta.PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.*
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2014) *Kesehatan Reproduksi.* [Http://www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)
- Badan Pusat Statistik. (2019). [Http://www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id)
- BKKBN, (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono.*
- BKKBN Kabupaten Kampar (2020-2021), *Jumlah Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Pasangan Usia Subur Kabupaten Kampar*, Diakses 23 April 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2018-2019), *Jumlah Penggunaan Alat Kontrasepsi.* Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2020-2021), *Jumlah Penggunaan Alat Kontrasepsi.* Kabupaten Kampar.
- Hidayati, Ratn, (2012). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*, Salemba Medika Jakarta.
- Hartanto, Hanafi, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* Jakarta: Pustaka Bina Harapan. .
- Handayani, S 2011. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* Tahun 2018.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kesehatan RI, 2020-2024. Kependudukan dan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). 2019. [Http://www.SDKI.BKKBN.go.id](http://www.SDKI.BKKBN.go.id).
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Niken, dkk, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana.* Fitramaya. Yogyakarta.
- Puskesmas Suka Ramai Kabupaten Kampar (2020-2021), *Data akseptor kb aktif Kabupaten Kampar.*

- Publikasi Data dan Informasi-Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan. 2017 ***Profil Kesehatan Republik Indonesia***. [Http://www. Pusdatin Kemenkes.go.id.](http://www.pusdatin.kemkes.go.id)
- Wawan, A dan Dewi, M. (2012) ***Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia***, Yogyakarta: Nuha Medika,
- Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana***. Yogyakarta: Pustaka Rihama. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. ***Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*** Tahun 2018.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kesehatan RI, 2020-2024. Kependudukan dan Kelurga Berencana dan Pembangunan Kelurga (KKBPK). 2019. [Http://www. SDKI.BKKBN.go.id](http://www.SDKI.BKKBN.go.id).
- Notoatmodjo, S. (2012). ***Metodologi Penelitian Kesehatan***, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). ***Metodologi Penelitian Kesehatan***, Jakarta: Rineka Cipta
- Niken, dkk, 2014. ***Pelayanan Keluarga Berencana***. Fitramaya. Yogyakarta.
- Ari kunto, (2013).***Metodologi penelitian kesehatan***, Jakarta : Rineka Cipta
- Publikasi Data dan Informasi-Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan. 2019 ***Profil Kesehatan Republik Indonesia***. [Http://www. Pusdatin Kemenkes.go.id.](http://www.pusdatin.kemkes.go.id)
- Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau (2021), ***Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir***.Riau.
- BKKBN, (2011). ***Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, jatim Bina Pustaka Sarwono***.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB AKTIF DENGAN MINAT
MENGUNAKAN IMPLAN DESA SUKA RAMAI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TAPUNG HULU 1 TAHUN 2021**

No. Res	Inisial	Umu r	Pendi dikan	Pekerj aan	Pengetahuan Akseptor KB																			Jum lah	Keterang an	Minat Menggunakan Implan		
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20	Tidak berminat	Berminat
1	EY	25	SMK	IRT	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11	Kurang	√	
2	D	35	SMA	IRT	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10	Kurang	√	
3	RW	42	SMA	IRT	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	9	Kurang		√
4	A	35	SMA	IRT	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	7	Kurang	√	
5	W	38	SMA	PNS	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	Kurang	√	
6	NE	43	S1	IRT	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8	Kurang	√	
7	A	44	S1	PNS	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	6	Kurang	√	
8	S	39	SMA	IRT	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	Kurang	√	
9	A	45	SMA	Wirau saha	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	Kurang	√	
10	R	45	SMA	IRT	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	10	Kurang	√	
11	J	51	SMA	Petani	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11	Kurang	√	
12	SN	35	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	Baik	√	
13	RDA	38	SMA	IRT	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	8	Kurang		√

14	EN	48	SMP	IRT	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	Kurang	√	
15	A	23	SMP	IRT	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	10	Kurang	√		
16	E	43	S1	PNS	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	Baik		√	
17	Z	50	SMA	Petani	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	9	Kurang		√
18	I	38	SMA	IRT	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	8	Kurang	√	
19	RH	45	Magis ter	PNS	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10	Kurang		√
20	D	41	S1	PNS	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik		√
21	A	45	SMP	Wirau saha	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	8	Kurang	√	
22	MN	50	SMA	Petami	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	Baik		√
23	K	40	SMA	IRT	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	8	Kurang	√	
24	SL	39	SMA	IRT	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	8	Kurang		√
25	I	40	SMP	IRT	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	8	Kurang	√	
26	RL	39	D3	IRT	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	Kurang	√	
27	A	40	S-1	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	Baik	√	
28	F	38	D3	Wirau saha	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	Kurang		√
29	DR	38	SMA	Wirau saha	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	13	Baik		√
30	I	38	S1	PNS	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	Kurang		√	
31	FYH	45	S1	PNS	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	10	Kurang	√	
32	S	53	SMA	IRT	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	Kurang	√	
33	SQND	40	S1	IRT	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	8	Kurang	√	

34	E	44	SMA	Petani	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12	Baik		√
35	HH	39	SMK	IRT	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	Baik	√		
36	RO	43	SMA	Wirau saha	1	0	0	1	0	1	1	1	1		0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik		√	
37	I	42	SMP	IRT	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	9	Kurang		√
38	M	41	D3	IRT	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7	Kurang	√	
39	Y	47	S1	IRT	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	Kurang	√	
40	MF	38	SMA	IRT	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	Kurang	√	
41	I	40	D1	Wirau saha	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	8	Kurang		√
42	Y	41	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	Baik	√	
43	N	43	SMA	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	Kurang	√	
44	I	56	SMK	Wirau saha	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	Baik		√
45	M	43	SMP	Wirau saha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	17	Baik		√	
46	R	45	SMA	Wirau saha	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	Kurang		√
47	A	50	SMK	Wiras wasta	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	11	kurang	√	
48	R	40	S1	Wirau saha	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	Baik		√	
49	M	43	D3	Wirau saha	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	8	Kurang		√
50	TP	43	S1	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	15	Baik		√	
51	S	48	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	Baik		√	

52	I	40	SMA	IRT	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	8	Kurang	√	
53	N	39	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	Baik	√	
54	H	45	S1	Petani	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	Baik	√	
55	A	52	S1	Petani	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	10	Kurang		√
56	LK	38	SMA	IRT	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	8	Kurang		√
57	AND	42	SI	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	17	Baik		√	
58	Y	35	S1	PNS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Baik	√	
59	Z	38	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	Baik		√
60	WF	41	S1	PNS	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	Kurang		√
61	S	42	SMP	IRT	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	9	Kurang	√	
62	A	42	SMA	IRT	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	9	Kurang		√
63	W	42	SMK	IRT	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Baik	√	
64	W	40	SMK	IRT	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	13	Baik		√
65	R	39	S1	PNS	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	Baik	√	
66	I	38	S1	PNS	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	12	Baik		√
67	L	45	S1	PNS	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	√	
68	AS	47	SMA	IRT	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	8	Kurang		√
69	F	49	SMA	Wirau saha	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8	Kurang		√
70	S	48	S1	Wirau saha	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	11	Kurang	√	
71	E	50	S1	PNS	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	10	Kurang	√	
72	NR	40	SMA	IRT	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10	Kurang		√	
73	D	40	SD	IRT	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8	Kurang	√	

74	M	40	S3	PNS	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	Kurang		√	
75	D	42	SMA	Petani	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	Kurang	√	
76	M	46	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik		√	
77	RI	45	S1	PNS	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	13	Baik	√	
78	Tk	39	SMP	IRT	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	Baik	√		
79	R	43	SMA	IRT	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	10	Kurang	√		
80	D	44	SMA	IRT	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9	Kurang		√
81	W	49	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	15	Baik	√		
82	E	48	SMA	IRT	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	9	Kurang		√
83	R	45	S1	PNS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	16	Baik	√		
84	RB	50	SMU	Petani	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	10	Kurang	√	
85	F	49	SMA	IRT	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	Kurang		√
86	J	48	SMA	IRT	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9	Kurang	√	
87	NJ	48	SMA	IRT	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	8	Kurang		√
88	MR	51	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	Baik	√	
89	H	43	SMA	IRT	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	8	Kurang	√	
90	S	47	SMA	IRT	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	8	Kurang	√	
91	SL	47	SD	Petani	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	8	Kurang		√
92	FH	45	SMA	IRT	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	10	Kurang		√	
93	SK	38	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	Baik	√		
94	HP	39	SMA	IRT	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	Kurang		√
95	NM	39	SMA	IRT	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	Baik	√	
96	IS	40	SMA	IRT	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	Kurang		√

97	K	41	S1	PNS	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	10	Kurang	√	
98	R	43	S1	Wirau saha	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	Kurang		√
99	AS	43	SMA	IRT	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	8	Kurang		√
100	EP	42	SMA	IRT	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12	Baik		√
101	NZ	43	SMA	IRT	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Baik	√	
102	AA	40	SD	IRT	1	0	0	1	0	1	1	1	1		0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	√	
103	FA	43	SMA	IRT	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	9	Kurang		√
104	N	43	SD	IRT	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7	Kurang	√	
105	A	38	SMA	IRT	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	Kurang	√	
106	RA	48	SMA	IRT	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	Kurang	√	
107	I	45	SMA	IRT	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	8	Kurang	√	
108	ES	48	S1	PNS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	Baik	√	
109	TK	46	SMP	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	Kurang	√	
110	NL	49	SMA	IRT	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	Baik	√	
111	NA	45	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	17	Baik	√	
112	S	42	SMA	IRT	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	Kurang	√	
113	I	43	SMA	IRT	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	11	kurang		√
114	PM	43	SMA	IRT	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	Baik	√	
115	NB	44	SMA	IRT	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	8	Kurang	√	
116	NK	48	SMP	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	15	Baik		√
117	RN	40	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	Baik		√
118	I	38	SMA	IRT	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	8	Kurang	√	

119	S	39	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	Baik		√	
120	W	41	SMP	IRT	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	Baik		√
121	FC	43	SMA	IRT	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	10	Kurang	√		
122	RM	41	SMA	IRT	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	8	Kurang		√
123	RA	44	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	17	Baik	√	
124	MS	48	S1	IRT	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	15	Baik		√
125	R	45	S1	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	Baik	√	
126	I	38	SMA	IRT	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	Kurang	√	
127	Ik	39	SMP	IRT	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	Kurang	√	
128	P	40	SMA	IRT	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9	Kurang		√
129	SU	39	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	Baik		√
130	NF	39	SMA	IRT	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	13	Baik		√
131	MH	40	SMA	IRT	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Baik	√	
132	ZU	41	SMA	IRT	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	12	Baik	√	
133	AN	42	SMA	IRT	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	Baik	√	
134	SH	42	SMP	IRT	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	8	Kurang		√
135	TA	39	SMA	IRT	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	8	Kurang	√	
136	RJ	40	S1	IRT	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	12	Baik		√
137	BH	40	SMA	IRT	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	Kurang		√
138	VA	40	SMA	IRT	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	Kurang	√	
139	MS	40	S1	IRT	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	8	Kurang	√	
140	F	41	SMA	IRT	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	Kurang	√	
141	CS	45	S1	IRT	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10	Kurang	√	

142	ES	47	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	Baik	√	
143	H	43	SMA	IRT	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	13	Baik	√		
144	Aj	44	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	Baik		√	
145	LA	43	SMA	IRT	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	9	Kurang		√	
146	TM	42	SD	IRT	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	7	Kurang		√	
147	AW	44	SMA	IRT	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9	Kurang	√		
148	NM	41	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8	Kurang		√
149	NI	42	SMA	IRT	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	6	Kurang		√
150	RU	43	S1	IRT	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11	Baik		√
151	SA	45	S1	PNS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	Kurang		√
152	NA	38	SMA	IRT	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	10	Baik	√	
153	IA	44	SMA	IRT	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10	Baik		√
154	V	28	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	Baik	√	
155	F	24	SMA	IRT	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	8	Kurang		√
156	M	32	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	Kurang	√	
157	HP	25	SMA	IRT	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	10	Kurang		√
158	H	23	S1	IRT	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	Baik	√	
159	R	22	SMA	IRT	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	9	Kurang		√
160	TU	40	S1	PNS	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	8	Kurang	√	
161	W	24	SMA	Wirau saha	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10	Kurang		√
162	T	26	SMA	IRT	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Baik		√
163	AS	24	SMA	IRT	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	8	Kurang	√	

164	TY	26	SMA	IRT	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	8	Kurang	√		
165	J	28	SMA	IRT	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12	Baik		√
166	S	26	SMA	IRT	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Baik	√	
167	BL	30	SMA	IRT	1	0	0	1	0	1	1	1	1		0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik		√
168	W	39	SMA	IRT	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	9	Kurang	√	
169	JR	29	SMA	IRT	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7	Kurang		√
170	B	23	SMA	IRT	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	Kurang	√	
171	JZ	33	SMA	IRT	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9	Kurang	√	
172	F	24	SMA	IRT	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8	Kurang	√	
173	D	40	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Baik		√
174	MI	34	SMA	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	Kurang	√	
175	JR	43	S1	Wirau saha	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	Baik		√

0. Kurang, jika < nilai 60% (menjawab < 12 pertanyaan)

1. Baik, jika nilai ≥ 60% menjawab ≥ 12 pertanyaan

MASTER TABEL

No	Minat Menggunakan Implan										Jlh	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	2	2	3	2	4	1	2	3	1	21	0
2	2	1	2	2	1	4	2	3	2	2	21	0
3	1	2	1	2	4	4	2	4	2	1	23	1
4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	21	0
5	2	1	3	2	1	2	4	2	1	2	20	0
6	1	2	3	1	2	2	3	3	2	1	20	0
7	2	1	3	1	4	2	1	2	3	2	21	0
8	1	2	2	2	2	4	1	3	1	2	20	0
9	2	1	4	2	1	2	3	1	3	2	21	0
10	2	1	2	1	2	4	2	2	3	1	20	0
11	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	21	0
12	1	2	1	2	2	2	4	4	2	1	21	0
13	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	25	1
14	2	1	3	2	1	2	4	2	1	2	20	0
15	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	18	0
16	2	3	2	4	3	1	4	4	2	2	27	1
17	1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	22	1
18	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	0
19	1	1	3	3	3	2	2	3	3	1	22	1
20	2	1	2	2	2	1	4	4	3	2	23	1
21	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	21	0
22	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27	1
23	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	20	0
24	1	2	2	3	3	4	1	2	4	2	24	1
25	2	1	3	3	2	3	1	1	3	2	21	0
26	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	21	0
27	1	1	3	1	2	3	2	4	1	3	21	0
28	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	23	1
29	3	2	1	2	1	2	2	3	4	2	22	1
30	2	2	3	1	2	2	1	2	4	3	22	1
31	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	21	0
32	1	2	4	1	2	2	3	3	2	1	21	0
33	2	1	2	2	1	2	3	2	4	2	21	0
34	2	1	2	3	2	2	4	1	2	3	22	1
35	3	1	1	4	2	2	1	2	2	3	21	0
36	2	1	2	4	4	4	2	1	3	1	24	1
37	2	4	2	4	1	2	2	3	2	2	24	1
38	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	21	0
39	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	21	0
40	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	21	0
41	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	22	1
42	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	21	0

43	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	21	0
44	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23	1
45	1	1	4	1	4	2	4	2	4	1	24	1
46	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	23	1
47	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	21	0
48	2	2	3	1	1	4	3	2	2	3	23	1
49	2	1	2	4	4	2	2	1	2	2	22	1
50	1	2	2	2	3	1	3	2	4	2	22	1
51	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	22	1
52	1	1	1	4	2	3	4	1	2	2	21	0
53	1	2	2	2	2	4	1	1	3	3	21	0
54	2	1	4	2	4	1	2	1	3	1	21	0
55	3	3	4	2	1	2	2	4	1	2	24	1
56	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	29	1
57	2	1	3	4	3	2	1	3	1	2	22	1
58	1	2	2	1	2	2	3	3	4	1	21	0
59	2	1	2	2	4	2	1	2	4	2	22	1
60	2	1	3	1	2	2	4	4	2	3	24	1
61	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	20	0
62	2	1	2	2	1	3	4	3	3	1	22	1
63	2	1	2	2	1	2	4	1	3	2	20	0
64	1	2	4	2	2	4	4	2	4	1	26	1
65	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	20	0
66	2	1	3	4	4	2	1	2	1	2	22	1
67	1	2	2	2	2	1	1	4	3	3	21	0
68	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	31	1
69	1	3	4	2	3	2	3	2	2	2	24	1
70	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	20	0
71	4	1	2	1	3	3	2	2	2	1	21	0
72	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	26	1
73	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	21	0
74	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	28	1
75	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	20	0
76	1	2	2	2	3	1	4	2	4	2	23	1
77	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	21	0
78	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	21	0
79	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	20	0
80	2	1	2	2	4	4	2	1	3	1	22	1
81	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	21	0
82	2	2	2	2	4	2	4	2	1	1	22	1
83	2	1	3	2	1	3	1	2	4	2	21	0
84	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	21	0
85	2	1	4	4	1	2	1	2	4	2	23	1
86	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	21	0
87	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	29	1
88	2	1	2	2	4	1	2	3	3	1	21	0
89	2	1	2	2	1	4	2	3	2	2	21	0
90	1	2	3	2	2	2	4	2	2	1	21	0
91	2	2	1	1	4	4	2	3	2	2	23	1
92	4	1	3	2	4	2	3	2	1	2	24	1
93	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	18	0
94	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	23	1

95	1	2	1	2	2	2	4	2	2	2	20	0
96	2	2	1	2	3	1	2	3	4	2	22	1
97	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	21	0
98	2	1	3	4	3	1	2	2	2	2	22	1
99	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	22	1
100	2	2	3	1	4	2	3	2	2	3	24	1
101	1	2	2	3	2	4	1	2	3	1	21	0
102	2	1	2	2	1	4	2	3	2	2	21	0
103	1	2	1	2	4	4	2	4	2	1	23	1
104	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	21	0
105	2	1	3	2	1	2	4	2	1	2	20	0
106	1	2	3	1	2	2	3	3	2	1	20	0
107	2	1	3	1	4	2	1	2	3	2	21	0
108	1	2	2	2	2	4	1	3	1	2	20	0
109	2	1	4	2	1	2	3	1	3	2	21	0
110	2	1	2	1	2	4	2	2	3	1	20	0
111	2	1	3	2	4	2	2	1	2	2	21	0
112	1	2	1	2	2	2	4	4	2	1	21	0
113	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	25	1
114	2	1	3	2	1	2	4	2	1	2	20	0
115	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	18	0
116	2	3	2	4	3	1	4	4	2	2	27	1
117	1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	22	1
118	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	0
119	1	1	3	3	3	2	2	3	3	1	22	1
120	2	1	2	2	2	1	4	4	3	2	23	1
121	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	21	0
122	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27	1
123	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	20	0
124	1	2	2	3	3	4	1	2	4	2	24	1
125	2	1	3	3	2	3	1	1	3	2	21	0
126	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	21	0
127	1	1	3	1	2	3	2	4	1	3	21	0
128	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	23	1
129	3	2	1	2	1	2	2	3	4	2	22	1
130	2	2	3	1	2	2	1	2	4	3	22	1
131	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	21	0
132	1	2	4	1	2	2	3	3	2	1	21	0
133	2	1	2	2	1	2	3	2	4	2	21	0
134	2	1	2	3	2	2	4	1	2	3	22	1
135	3	1	1	4	2	2	1	2	2	3	21	0
136	2	1	2	4	4	4	2	1	3	1	24	1
137	2	4	2	4	1	2	2	3	2	2	24	1
138	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	21	0
139	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	21	0
140	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	21	0
141	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	22	0
142	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	21	0
143	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	21	0
144	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23	1
145	1	1	4	1	4	2	4	2	4	1	24	1
146	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	23	1

147	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	21	0
148	2	2	3	1	1	4	3	2	2	3	23	1
149	2	1	2	4	4	2	2	1	2	2	22	1
150	1	2	2	2	3	1	3	2	4	2	22	1
151	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	22	1
152	1	1	1	4	2	3	4	1	2	2	21	0
153	2	1	3	1	2	2	4	4	2	3	24	1
154	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	20	0
155	2	1	2	2	1	3	4	3	3	1	22	1
156	2	1	2	2	1	2	4	1	3	2	20	0
157	1	2	4	2	2	4	4	2	4	1	26	1
158	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	20	0
159	2	1	3	4	4	2	1	2	1	2	22	1
160	1	2	2	2	2	1	1	4	3	3	21	0
161	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	31	1
162	1	3	4	2	3	2	3	2	2	2	24	1
163	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	20	0
164	4	1	2	1	3	3	2	2	2	1	21	0
165	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	26	1
166	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	21	0
167	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	28	1
168	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	20	0
169	1	2	2	2	3	1	4	2	4	2	23	1
170	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	21	0
171	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	21	0
172	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	20	0
173	2	1	2	2	4	4	2	1	3	1	22	1
174	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	21	0
175	2	2	2	2	4	2	4	2	1	1	22	1

0. Tidak berminat, jika < nilai mean (22) \ 1. Berminat, jika ≥ nilai mean (22)